**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU)
PADA PRIMER KOPERASI KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
(PRIMKOPPOL) MAPOLDA SUMATERA BARAT**

Suhardiman

Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan,
Perbankan dan Pembangunan (STIE “KBP”) Padang
Email : suhardiman.tanjung @gmail.com

ABSTRACT

Cooperation is a family organization with legal status which at present is get the government's attention. Cooperation built to create businesses and services in creating the principle of kinship which correspond to economic democracy. This research aimed to analyze the financial performance of cooperatives through the effect of the ratio Liquidity, Solvency and Profitability against Time Results of Operations (SHU) at Primkoppol Mapolda West Sumatra were conducted over 5 years (2010 s / d 2014), where the ratio is used to search for Liquidity (current ratio), Solvency (Long Term Debt to Equity ratio) and profitability (Return on Assets ratio). This study uses secondary data of financial statements with quantitative approach. The results of this research indicate that the variable Liquidity, Solvency and Profitability affect the rest of Results of Operations (SHU). It can be seen from 1). Financial Statement Analysis, 2). Linear Regression Analysis, 3). T test, 4). Test F and 5). The coefficient of determination (R^2)

Keywords: *Liquidity, Solvency, Profitability and Time Results of Operations (SHU).*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi kekeluargaan yang berbadan hukum dimana pada saat ini sangat mendapat perhatian pemerintah. Dalam UUD 1945 pasal 33 berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Dalam pasal ini termasuk juga dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua orang dan untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat, kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran segelintir orang. Oleh karena itu Badan Usaha yang sesuai dengan hal tersebut adalah Koperasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25

Tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan.

Koperasi Kepolisian Negara Republik Indonesia yang diberi nama INKOPPOL (Induk Koperasi POLRI) yang merupakan Induk dari seluruh koperasi Polda – Polda di seluruh Indonesia yang berkedudukan di Jakarta yang berdiri atas dasar minat dan kesadaran yang tinggi dari anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia dimana Mabes Polri juga menganjurkan

dibukanya koperasi-koperasi Pusat disetiap Kepolisian Daerah (POLDA) di seluruh Indonesia yang diberi nama PUSKOPPOL (Pusat Koperasi POLDA). Puskoppol ini adalah koperasi sekunder dimana membawahi koperasi primer yang ada di tingkat kewilayahan (POLRES) dan tingkat satker Mapolda.

Primer Koperasi Kepolisian RI (Primkoppol) Mapolda Sumatera Barat adalah salah satu primer koperasi yang berada pada tingkat Polda Sumatera Barat yang berkedudukan di Jalan Jenderal Sudirman No. 55 Padang. Pendirian koperasi ini telah mendapat pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Sumatera Barat dengan Badan Hukum No. 1094/BH-XVII pada tanggal 17 Juli 1976.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi melalui pengaruh rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppol Mapolda Sumatera Barat.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Koperasi

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang perorangan ataupun perusahaan tetapi berdasarkan atas asas kekeluargaan yang sesuai dengan istilah itu yaitu koperasi.

Menurut PSAK No.27, 2007 menyatakan bahwa koperasi adalah

badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Prinsip – Prinsip Koperasi

Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi Internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil dan seimbang dengan besarnya jasa masing-masing anggota.
- 4) Pembeerian balas jasa yang terbatas pada modal.
- 5) Kemandirian.

Jenis- Jenis Koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dapat dikelompokkan kedalam 4 jenis. Bidang usaha koperasi mencerminkan jenis produk yang dijual kepada masyarakat dan para anggotanya. Berdasarkan bidang usaha ini dan jenis anggotanya, menurut PSAK No.27 tahun 2007, koperasi dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis koperasi, yaitu :

- 1) Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi

yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.

- 2) Koperasi Konsumen
Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang dan jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang akan dipenuhi. Sebagai contoh koperasi yang mengelola toko serba ada, mini market dan sebagainya.
- 3) Koperasi Pemasaran
Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.
- 4) Koperasi Produsen
Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerjasama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa.

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “performing measurement” (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi

perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu, Hanafi (2003:69).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting. Laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh organisasi *profit* tetapi juga *non profit*, dalam rangka menilai kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena laporan tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27 tahun 2007 laporan keuangan koperasi dapat dibagi menjadi lima yaitu :

- 1) Neraca
Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada tanggal tertentu.
- 2) Perhitungan Hasil Usaha
Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan *non-anggota*.
- 3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan arus kas yang meliputi saldo awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

4) Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lain.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mengkonversi data yang berasal dari laporan keuangan menjadi suatu informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam dengan menggunakan suatu metode analisis tertentu.

Analisis keuangan mencakup analisis rasio keuangan yang dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan pernah dilakukan oleh Novyanti (2013) yang menganalisis pengaruh rasio Keuangan terhadap besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Bina Utama Jaya Pasir Pengaraian yang dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2010, 2011 dan 2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan *yaitu*

Total Debt to Equity Ratio (DER), *Return on Equity (ROE)* dengan besarnya SHU Koperasi Bina Utama Jaya, sedangkan pada *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap besarnya SHU. Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapat persamaan regresi berganda yaitu: $Y = -0,001 + 0,002X_1 + 0,001X_2 + 0,009X_3$. Nilai kontribusi sebesar 28,09% artinya bahwa terdapat tingkat hubungan sebesar 28,09% antara CR, DER, ROE terhadap besarnya SHU.

Ainun Nadhiroh (2012), melakukan Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebun Agung Malang Tahun 2003-2004). Dari hasil penelitian menunjukkan variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan pesaing berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan analisis data nilai sig. variabel likuiditas sebesar $0.006 < 0.05$, solvabilitas sebesar $0.005 < 0.05$, profitabilitas $0.010 < 0.05$ dan pesaing sebesar $0.000 < 0.05$. dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan pesaing berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu Malang.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppol Mapolda Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Primkoppol Mapolda Sumatera Barat Tahun Buku 2010 s/d 2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh melalui hasil pengolahan laporan keuangan Primkoppol Mapolda Sumatera Barat dan juga data hasil dari penelitian lapangan baik kualitatif maupun kuantitatif, studi pustaka dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Defenisi Operasional Penelitian

- 1) Sisa Hasil Usaha (Y)
Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut.
- 2) Rasio Likuiditas (X_1)
Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Untuk mengukur Rasio Likuiditas digunakan rumus *Current Ratio*.
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
- 3) Rasio Solvabilitas (X_2)
Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Untuk mengukur Rasio Solvabilitas digunakan rumus *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jk. Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- 4) Rasio Provitabilitas (X_3)
Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Profitabilitas diukur dengan ROA (*Return to Asset*). Rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on asset (ROA)* :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Untuk mengukur Rasio Likuiditas digunakan rumus *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1

**PRIMKOPPOL MAPOLDA SUMATERA BARAT
CURRENT RATIO**

Tahun 2010 s/d 2014

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
Aktiva Lancar (a)	9,668,321,183.06	6,682,590,258.00	6,650,658,341.84	7,198,127,700.94	8,614,580,337.28
Hutang Lancar (b)	3,400,000.00	169,393,157.00	149,219,664.00	206,423,997.82	186,364,847.24
Ratio (a/b x 100%)	2,843.62	39.45	44.57	34.87	46.22

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil perhitungan *Current Ratio* pada tahun 2010 menunjukkan angka sebesar 2.843,62, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2.843,62 aktiva lancar. Pada tahun 2011 menunjukkan angka sebesar 39,45, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 39,45 aktiva lancar. Pada tahun 2012 menunjukkan angka sebesar 44,57, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 44,57 aktiva lancar. Pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 34,87, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 34,87 aktiva lancar.

Pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 46,22, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 46,22 aktiva lancar.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Untuk mengukur Rasio Solvabilitas digunakan rumus *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*.

$$\text{Rumus LTDER} = \frac{\text{Hutang Jk.Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2

PRIMKOPPOL MAPOLDA SUMATERA BARAT
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)
Tahun 2010 s/d 2014

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
Hutang Jk.Pjng (a)	4,318,022,427.38	2,175,174,048.00	649,526,982.00	70,367,045.00	4,550,146.00
Modal Sendiri (b)	5,138,622,791.23	6,823,142,436.00	8,354,554,617.61	9,174,488,259.15	10,540,764,470.17
Ratio (a/b x 100%)	84.03	31.88	7.77	0.77	0.04

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* pada tahun 2010 menunjukkan angka sebesar 84,03, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang jangka panjang dijamin dengan Rp 84,03 modal sendiri. Pada tahun 2011 menunjukkan angka sebesar

31,88, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang jangka panjang dijamin dengan Rp 31,88 modal sendiri. Pada tahun 2012 menunjukkan angka sebesar 7,77, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang jangka panjang dijamin dengan Rp 7,77 modal sendiri. Pada tahun 2013

menunjukkan angka sebesar 0,77, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,77 modal sendiri. Pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 0,04, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,04 modal sendiri.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur

efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Profitabilitas diukur dengan *Return to Asset (ROA)*.

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on asset (ROA)* sebagai berikut :

Return on Asset

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel 3
PRIMKOPPOL MAPOLDA SUMATERA BARAT
Return On Asset (ROA)
Tahun 2010 s/d 2014

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
Laba / SHU (a)	438,361,465.78	918,945,797.00	696,432,634.61	793,554,220.67	1,025,649,131.48
Total Aktiva (b)	9,728,690,973.06	9,433,578,244.00	9,396,633,566.61	9,944,514,369.71	11,365,549,087.34
Ratio (a/b x 100%)	0.05	0.10	0.07	0.08	0.09

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil perhitungan *Return On Asset (ROA) Ratio* pada tahun 2010 menunjukkan angka sebesar 0,05, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan SHU sebesar Rp 0,05. Pada tahun 2011 menunjukkan angka sebesar 0,10, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan SHU sebesar Rp 0,10. Pada tahun 2012 menunjukkan angka sebesar 0,07, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan SHU sebesar Rp 0,07. Pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 0,08, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan SHU sebesar Rp 0,08. Pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 0,09, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan SHU sebesar Rp 0,09.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Novyanti (2013) dan Ainun Nadhirah (2012) dimana likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Adapun data input SPSS (terlampir dibelakang).

Persamaan umum regresi berganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Sisa Hasil Usaha (SHU)

α = Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2, X_3 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_2 dan X_3 dianggap konstan.

β_2 = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas X_2 terhadap variabel

terikat Y, bila variabel bebas X_1 dan X_3 dianggap konstan.

β_3 = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas X_3 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_1 dan X_2 dianggap konstan.

Keterangan :

X_1 = *Ratio Likuiditas*

X_2 = *Ratio Solvabilitas*

X_3 = *Rasio Profitabilitas*

E = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Tabel 4
Hasil Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.503	.054		377.182	.000	20.394	20.612					
Likuiditas	-.010	.004	-.057	-2.517	.015	-.018	-.002	-.889	-.319	-.027	.221	4.526
Solvabilitas	-.029	.001	-.274	-21.431	.000	-.032	-.027	-.689	-.944	-.227	.691	1.448
Profitabilitas	.961	.026	.782	36.280	.000	.908	1.014	.965	.979	.385	.243	4.121

a. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 20.503 - 0.010 - 0.029 + 0.961 + \epsilon$$

Dimana :

- Y = Konstanta (SHU), Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol, maka nilai variabel terikat (SHU) sebesar 20.503.
- Rasio Likuiditas (X_1) terhadap SHU (Y), Nilai koefisien Current Ratio untuk variabel X_1 sebesar - 0,010 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Current Ratio mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Risiko Sistematis. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Current Ratio satu satuan maka variabel SHU (Y) akan turun sebesar -

0,010 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- Rasio Solvabilitas (X_2) terhadap SHU (Y), Nilai koefisien Solvabilitas untuk variabel X_2 sebesar - 0,029 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa hutang jangka panjang (Solvabilitas) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Risiko Sistematis. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan hutang jangka panjang satu satuan maka variabel SHU (Y) akan turun sebesar - 0,029 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- d. Rasio Profitabilitas (X_3) terhadap SHU (Y), Nilai koefisien ROA terstandarisasi untuk variabel X_3 sebesar 0,961 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Risiko Sistematis. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ROA satu satuan maka variabel SHU (Y) akan naik sebesar 0,961 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Novyanti (2013) dan Ainun Nadhirah (2012) dimana likuiditas, solvabilitas

dan profitabilitas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Analisis uji t juga dilihat dari tabel "Coefficient".

Tabel 5
Hasil Output SPSS Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.503	.054		377.182	.000	20.394	20.612					
Likuiditas	-.010	.004	-.057	-2.517	.015	-.018	-.002	-.889	-.319	-.027	.221	4.526
Solvabilitas	-.029	.001	-.274	-21.431	.000	-.032	-.027	-.689	-.944	-.227	.691	1.448
Profitabilitas	.961	.026	.782	36.280	.000	.908	1.014	.965	.979	.385	.243	4.121

a. Dependent Variable: SHU

- a. Dari tabel diatas dapat dilihat Rasio Likuiditas (X_1) terhadap SHU (Y), terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni -2.157 dengan $t_{tabel}=2,021$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa

variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap SHU.

- b. Rasio Solvabilitas (X_2) terhadap SHU (Y), terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} yakni -21,431 dengan $t_{tabel}=2,021$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$

dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa X_2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap SHU.

- c. Rasio Profitabilitas (X_3) terhadap SHU (Y), terlihat nilai sig pada Profitabilitas adalah 0,000. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_3 mempunyai t_{hitung} yakni 36,280 dengan $t_{tabel}=2,021$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa Profitabilitas mempunyai hubungan yang searah dengan SHU.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Novyanti (2013) dan Ainun Nadhirah (2012) dimana likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (variabel independen) secara parsial berpengaruh nyata terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) atau variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk analisisnya dapat dilihat dari output SPSS Uji F "Anova"

Tabel 6
Hasil Output SPSS Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.199	3	1.733	2.940E3	.000 ^a
	Residual	.033	56	.001		
	Total	5.232	59			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: SHU

Dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 206,295 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Nilai F_{hitung} ($2.940E3$) $> F_{tabel}$ (2,61), dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$; maka H_0 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Novyanti (2013) dan Ainun Nadhirah (2012) dimana likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (variabel

independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) atau variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa

besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Untuk analisisnya dengan menggunakan output SPSS dapat dilihat pada tabel "Model Summary".

Tabel 7
Hasil Output SPSS Koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.997 ^a	.994	.993	.02428	.994	2940.373	3	56	.000	.267

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan Tabel "Model Summary" dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh sebesar 99,4% terhadap Risiko Sistematis, sedangkan 0,6 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square dibawah 5% atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Novyanti (2013) dan Ainun Nadhirah (2012) dimana likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (variabel independen) secara simultan berpengaruh signifikan yaitu sebesar 99,4% terhadap Risiko Sistematis, sedangkan 0,6 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik

beberapa kesimpulan :

1) Analisis Ratio Keuangan

a) Ratio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis Likuiditas yang dilakukan dengan perhitungan *Current Ratio* maka Primkoppol Mapolda Sumatera Barat cukup baik, dan mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

b) Ratio Solvabilitas

Berdasarkan hasil analisis Solvabilitas yang dilakukan dengan perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* maka Primkoppol Mapolda Sumatera Barat sangat Solvabel, hal ini terlihat dari hutang jangka panjang Primkoppol Mapolda Sumatera Barat dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

c) Ratio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis Profitabilitas yang dilakukan dengan perhitungan *Return On Asset (ROA) Ratio* maka Primkoppol Mapolda Sumatera Barat csangat cukup baik, hal ini terlihat dari kemampuan Primkoppol Mapolda Sumatera Barat dalam menghasilkan SHU

dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

- 2) Analisis Linear Regresi Berganda
Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda maka variabel bebas (independent) pengaruh terhadap variabel terikat (dependent).
- 3) Uji t
Berdasarkan analisis uji t yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- 4) Uji F
Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan dapat mengetahui bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun pengujian secara simultan X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 206,295 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Nilai F_{hitung} ($2.940E3$) > F_{tabel} (2,61), dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$; maka H_{01} diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap SHU.
- 5) Koefisien determinasi (R^2)
Berdasarkan Tabel "Model Summary" dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh sebesar 99,4% terhadap Risiko Sistematis, sedangkan 0,6 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square dibawah 5% atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.

Saran

- 1) Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan Primkoppol Mapolda Sumatera Barat disarankan kepada pengurus melaksanakan operasional kegiatan koperasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 2) Dalam rangka meningkatkan SHU maka disarankan kepada pengurus untuk melakukan terobosan – terobosan kewirausahaan dan meningkatkan koordinasi dengan pihak – pihak terkait untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan serta membangun kepercayaan anggota untuk terus secara bersama-sama menanamkan modalnya dan berperan aktif demi kesejahteraan anggota dan kemajuan Primkoppol Mapolda Sumatera Barat dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2017). Analisis Pengaruh Harga Saham Perdana Terhadap Abnormal Return Yang Diterima Investor Studi Pada Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8z7hx>
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2018). Analisis Pengaruh Informasi Prospektus Perusahaan Terhadap Initial Return Saham Pada Pasar Perdana Di Bursa Efek Indonesia.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/kt6c4>

Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rv4qf>

Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). <https://doi.org/10.31219/osf.io/cfb92>

Badriwan Zaki, 2008. Intermediate Accounting. Edisi Revisi. Rajawali Pers, Jakarta.

Darsono, 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Consultant Accounting. Jakarta.

Eliza, Y. Adriani, E. Maryanti, S. (2019). The Analysis Return on Investment Education of Married Woman in Indonesia. KnE Social Sciences, 667–688-667–688

Hendrolojogi, Drs, Koperasi: Azas-Azas Teori & Praktek, 1997, PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny, 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.

Hudiyanto, Sistem Koperasi: Ideologi & Pengelolaan, 2002, UII Press,

Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 1994. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.

Kartasapoerta, G., Kartasapoetra, Ir, AG, Drs. Bambang S, Drs A Setiady, Koperasi Indonesia, 2003. PT Bina Adiaksara & PT Rineka Cipta, Jakarta.

Kenangasari, Ani & Wirasasmita, H. R. A. Rivai. 1999. Analisa Laporan Keuangan Koperasi. Pioner Jaya, Bandung.

Munawir, 2002. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Rajawali Pers. Jakarta.

Novyanti, 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Besarnya Sisa hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Bina Utama Jaya Pasir Pengaraian. Skripsi, Universitas Pasir Pengaraian.

Nadhiroh Ainun, 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebun Agung Malang Tahun 2003-2014). Skripsi Universitas Negeri Malang.

PSAK no 27 tahun 1998 tentang Perkoperasian.

Sartono, Agus, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas

Gajah Mada, Yogyakarta.

City. International Journal Of
Scientific & Technology
Research 5 (7), 145-150

Septria, D. Heryanto, H. (2019).
Performance Capability
Analysis and Regional Budget
Evaluation in Implementing
Regional Autonomy in
Dharmasraya District. Archives
of Business Research 7 (7),
180-187

Sugiyono, Arief, 2008. Panduan Praktis
Dasar Analisa Laporan
Keuangan. Edisi
Pertama. Penerbit
Grasindo, Jakarta.

Tatik Suryani, Sri Lestari, Wiwik
Lestari. 2008. Manajemen
Koperasi. Penerbit, Graha
Ilmu. Yogyakarta.

Tugiman, Hiro. 1996. Akuntansi
Untuk Badan Usaha
Koperasi. Kanisius.
Yogyakarta.

Usman, Bahtiar, 2003, "Analisis Rasio
Keuangan Dalam Memprediksi
Perubahan Laba Pada Bank-
Bank di Indonesia", Media
Riset Bisnis dan Manajemen,
Vol. 3, No. 1, April 2003.

Undang – Undang No.25 Tahun 1992
tentang Perkoperasian.

Widiyanti, Ninik, 2004. Manajemen
Koperasi. Edisi Pertama.
Rineka Cipta. Jakarta.

Yuharmain, H. Suryana, Y. Novianty, R,
Joeliaty. (2016). An Impact
Study Of Rural Credit Bank
Existence Towards Micro And
Small Businesses In Padang